Vol. 7, No. 3, 202x, pp. 476-482
DOI: https://doi.org/ 10.29210/30031939000

Contents lists available at Journal IICET

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)
ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti

Kontribusi konsep diri akademik dan locus of control terhadap perencanaan karir siswa

Siti Fauziah[1], Marjohan Marjohan[1]

[1] Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Juli 16th, 2022
Revised Aug 24th, 2022
Accepted Aug 30th, 2022

Keyword:

Academic Self Concept
Locus of Control
Career Planning.

ABSTRACT

This research is constrained by the lack of students understanding phenomenon description in carrier planning after graduation from Senior High School 3 Padang. The academic self-concept and locus of control are suspected factors affecting students career planning. The aims of this study are (1) to analyze the student's career planning, (2) to analyze the student's academic self-concept, (3) to analyze the student's locus of control, (4) to examine the contribution of academic self-concept to the student's career planning, (5) to examine the contribution of locus of control to the student's career planning, (6) to examine the contribution of academic self-concept and locus of control to the student's career planning. The research uses a quantitative method of descriptive type of correlation. The research population is 358 students, the amount of sample is 189 students. It was selected by proportional stratified random sampling technique. The instrument used is the scale of the Likert model. The data are analyzed with descriptive statistics, simple regression, and multiple regression. The findings of the study showed that: (1) the description of planning of carrier is on high category, (2) the description of self-academic self-concept is on high category, (3) the description locus of control in the internal categories, (4) the academic self-concept contributes to increasing of student's career planning, (5) locus of internal control categories contributes to increased student's career planning, (6) the academic self-concept and locus of control contributes together on improving of student's career planning. The implication of the result is able to become necessity analysis in Guidance and Counseling service and as a basic in conducting the program.

© 2022 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:

Marjohan Marjohan,
Universitas Negeri Padang
Email: marjohan@konselor.org

Pendahuluan

Karir merupakan jumlah keseluruhan pengalaman kerja yang dimiliki seseorang diberbagai latar belakang pekerjaan dan profesi di dalam sebuah instansi, organisasi dan bidang-bidang lainnya (Robert & Mitchell, 2011). Menurut Murray (Supriatna, 2009) "karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri.Yusuf (2010) mengemukakan karir yaitu semua pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Jadi karir merupakan serangkaian posisi atau jabatan yang dididuki oleh seseorang, berada dalam sebuah lembaga atau organisasi, adanya pekerjaan yang membutuhkan keahlian atau *skill*, sebagai wahana aktualisasi diri seseorang sepanjang hidupnya, serta merupakan sebuah panggilan

hidup bagi diri seseorang yang membawa kesenangan, ketenangan dan kepuasan batin bagi seseorang yang menggeluti suatu pekerjaan itu.

Perencanaan karir bersangkutan dengan masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan secara matang, merencanakan ke mana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai (Winkel & Hastuti, 2010). Menurut Simamora (2011) perencanaan karir merupakan suatu proses di mana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir. Perencanaan karir berkaitan dengan informasi tentang diri, mempertimbangkan alternatif-alternatif dan memutuskan serta menetapkan karir yang paling sesuai. Menurut Walgito (2005) terdapat tiga aspek utama dalam perencanaan karir yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar untuk dapat memutuskan karir dengan tepat.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik *(Sumber: BPS-RI, Susenas 2013-2019)* menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah untuk siswa SMA atau rentang usia 16-18 tahun pada tahun 2019 diseluruh Indonesia hanya 57,58%. Angka ini lebih sedikit dibandingkan pada tahapan SD (6-12 tahun) sekitar 97,58% dan SMP (13-15 tahun) yang menunjukan presentase 87,78%. Rendahnya angka yang ditunjukkan mengindikasikan kurangnya pengetahuan tentang tujuan pendidikan dan perencanaan masa depan secara utuh oleh masyarakat Indonesia.

Kemudian di Provinsi Sumatera Barat, pada periode Agustus 2017 jumlah pengangguran mencapai 138.700 jiwa, pada Agustus 2018 meningkat sebanyak 2.980 jiwa sehingga jumlah pengangguran menjadi 141.680 jiwa. Jumlah pengangguran ini berasal dari tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Periode Agustus 2019 jumlah pengangguran mencapai 138.700 jiwa, sedangkan pada periode Februari 2020, TPT Sekolah Menengah masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain sebesar 8,49 %, sedangkan TPT terendah adalah pada jenjang pendidikan SD kebawah sebesar 2,64 %. Dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu, TPT pada seluruh jenjang pendidikan mengalami penurunan sebesar 0,01 sampai 0,51 % BPS Sumatera Barat (2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 orang siswa kelas X pada tanggal 10 Oktober 2021 di SMAN 3 Padang, diperoleh informasi bahwa siswa masih belum memiliki perencanaan karir yang matang. Terdapat banyak siswa yang masih bingung mau melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja setelah tamat SMA nanti karena siswa masih mencoba menyesuaikan dengan keadaan kebutuhan industri dan teknologi saat ini. Siswa masih tidak yakin dengan pemilihan jurusan ke perguruan tinggi nanti, dan siswa masih tidak yakin dengan pemilihan antara bekerja, perguruan tinggi atau kedinasan. Siswa yang merasa belum memiliki informasi yang lengkap tentang perguruan tinggi dan pekerjaan untuk kesesuaian keduanya dari guru BK di sekolah, sehingga siswa sangat minim informasi tentang informasi karir. Masih banyak siswa yang memiliki kecemasan menghadapi masa depan. Siswa yang ragu dengan konsep diri akademik dan tidak memiliki kepercayaan terhadap keberhasilan yang baik sehingga mengakibatka nrendahnya perencanaan karir siswa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 1 orang guru BK SMA Negeri 3 Padang pada tanggal 16 Oktober 2021 beberapa guru BK bahwa, pengetahuan siswa tentang jurusan yang ditempati masih sangat minim, pemahaman siswa tentang perencanaan karir kedepannya juga masih ragu. Ditemukan adanya siswa yang belum paham bahwa perguruan tinggi melihat dari kemampuan belajar siswa, seperti perangkingan rapor dari kelas X sampai kelas XII untuk memasuki SNMPTN, namun karena rendahnya keseriusan dalam belajar mengakibatkan siswa kurang perencanaan untuk memasuki perguruan tinggi.

Besarnya angka ketidakpahaman kesadaran siswa SMA dalam merencanakan karir masa depan disebabkan oleh beberapa faktor seperti konsep diri akademik, *locus of control*, perencanaan karir yang tidak sesuai dengan kemampuan diri dan tidak matang. Tingginya angka pada lulusan SMA salah satunya dilatar belakangi oleh belum adanya kesiapan kerja yang disebabkan karena kurangnya perencanaan karir (Ratnaningsih, Kustanti dan Prasetyo, 2017). Kemudian Marsh & Hocevar (1985) mengemukakan bahwa konsep diri akademik adalah segala sesuatu yang mengacu pada persepsi dan perasaan individu terhadap dirinya, yang berhubungan dengan bidang akademik. Konsep diri akademik mempunyai peranan dalam menentukan kualitas dan kuantitas belajar siswa.

Konsep diri akademik merupakan persepsi dan penilaian diri peserta didik tentang kompetensinya dalam bidang akademik, yang terbentuk melalui pengalaman dan lingkungan. Upaya keterlibatan siswa dalam mempelajari jurusannya dan menunjukkan kinerja yang tinggi mendukung pemahaman siswa terhadap karir, terutama yang berkaitan dengan bidang jurusannya. Oleh karena itu, konsep diri akademik merupakan salah satu faktor yang dapat memprediksikan perencanaan karir siswa kedepan. konsep diri adalah gambaran diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan, harapan, dan penilaian tentang diri sendiri, yang artinya bahwa kemantapan keputusan karier ialah tentang pemahaman diri, dimana pemahaman diri meliputi lima subtopik sebagai berikut: (1) bakat, (2) minat, (3) keadaan fisik, (4) keadaan sosial ekonomi dan budaya, dan (5) cita-cita (Guay, Marsh & Boivin 2003). Gladding (2012) meyakini bahwa pentingnya konsep diri

untuk menandai pilihan karir seseorang mengenai pekerjaan. Pandangan orang tentang dirinya tercermin dalam apa yang mereka lakukan. Sedangkan menurut Burns (1993) menjelaskan konsep diri merupakan kontribusi diri, citra diri, intensitas afektif dan evaluasi diri pada setiap individu.

Menurut Marsh & Shavelson (1985) konsep diri akademik adalah segala sesuatu yang mengacu pada persepsi dan perasaan individu terhadap dirinya, yang berhubungan dengan bidang akademik. Selajutnya, Song & Hattie (1984) mengatakan bahwa konsep diri akademik adalah penilaian individu dalam bidang akademik. Penilaian tersebut meliputi kemampuan dalam mengikuti pelajaran dan berprestasi dalam bidang akademik, prestasi akademik yang dicapai individu, dan aktifitas individu di sekolah ataupun di dalam kelas. Kemudian Liu, Wang & Parkins (2005) konsep diri akademik adalah persepsi atau pikiran-pikiran perserta didik tentang kemampuannya di bidang akademik yang terbentuk melalui pengalaman dengan lingkungan. Dan Liu (2010) juga mendefenisikan konsep diri akademik sebagai persepsi individu tentang kompetensi atau kemampuannya dalam bidang akademik. Konsep diri akademik mempunyai peranan dalam menentukan kualitas dan kuantitas belajar peserta didik. Konsep diri akademik yang positif sangat berguna dalam perkembangan dunia pendidikan dan sering dianggap sebagai variabel yang menunjang performansi akademik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri akademik merupakan seluruh pandangan, gambaran, penilaian dan perasaan serta sikap seseorang terhadap seluruh keadaan dirinya sendiri yang berhbungan dengan kemampuannya dalam bidang akademik.

Siswa tidak percaya diri dan tidak yakin akan kemampuan diri dan merasa tidak akan berhasil jika memilih jurusan yang dituju nanti. Sejalan dengan pendapat Rotter mengemukakan *locus of control* merupakan suatu sifat kepribadian seseorang mengenai apakah seseorang mengatribusikan kesuksesan dan kegagalannya pada faktor internal dan eksternal. *Locus of control* sebagai tindakan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan diluar kendalinya (Slavin, Nancy& Barbara, 1994).

Menurut Myers (2012), menyatakan *locus of control* merupakan sejauh mana orang merasakan hasil sebagai sesuatu yang dikendalikan secara internal oleh usaha mereka sendiri atau eksternal oleh kebetulan atau kekuatan di luar dirinya. *Locus of control* menjelaskan sejauh mana individu meyakini bahwa perilaku mereka menentukan apa yang akan terjadi pada diri mereka. Rotter menegaskan bahwa kualitas atau derajat seseorang mengontrol berbagai kejadian dalam hidupnya akan mempengaruhi keputusan yang akan diambilnya dan interaksinya dengan orang lain (Marjohan, 2013). Jika *locus of control* yang dimiliki cenderung tinggi, maka ia memiliki tingkat keyakinan tinggi bahwa perilaku dan usaha lebih mempengaruhikegagalan atau keberhasilan dalam hidup dibandingkan faktor luar. Jika *locus of control* yang dimiliki cenderung rendah maka ia memiliki tingkat keyakinan tinggi bahwa faktor luar seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, atau orang lain lebih mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan dibanding usahanya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *locus of control* adalah tingkat keyakinan individu bahwa hasil dan segala sesuatu yang terjadi dalam hidup seperti keberhasilan maupun kegagalan ditentukan oleh perilaku dan usahanya sendiri.

Larsen, Buss & Wismeijer (2005) menjelaskan bahwa secara spesifik *locus of control* menunjuk pada kecenderungan seseorang meletakkan tanggungjawab atas dirinya, apakah secara internal dalam diri mereka sendiri atau eksternal yaitu nasib, keberuntungan, atau kesempatan. Jika *locus of control* yang dimiliki cenderung tinggi, maka ia memiliki tingkat keyakinan tinggi bahwa perilaku dan usaha lebih mempengaruhi kegagalan atau keberhasilan dalam hidup dibandingkan faktor luar. Jika *locus of control* yang dimiliki cenderung rendah maka ia memiliki tingkat keyakinan tinggi bahwa faktor luar seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, atau orang lain lebih mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan dibanding usahanya sendiri. Perilaku dan sikap individu dapat dipengaruhi oleh *locus of control*, seperti yang dikemukakan oleh Rini & Ghufron (2013) bahwa *locus of control* adalah gambaran keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. Ivancevich, Konopaske & Matteson (2007) juga menjelaskan bahwa *locus of control* mempengaruhi respon individu, menurutnya individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal biasanya lebih puas dengan gaya partisipatif, sedangkan individu dengan kecenderungan *locus of control* eksternal biasanya lebih puas dengan gaya direktif.

Berdasarkan problematika yang ada dilapangan maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis seberapa besar kontribusi konsep diri akademik dan *locus of control* terhadap perencanaan karir siswa.

Metode

Metode peneltian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 3 Padang dengan jumlah populasi sebanyak 358 orang siswa. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel, maka digunakan teknik *propotional stratified random sampling*. Teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional karena anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

Proses penarikan sampel diawali dengan mengidentifikasi populasi berdasarkan kelompok kelas, kemudian ditetapkan besarnya ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 189 orang siswa. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala dengan model *likert* yang dikembangkan untuk masing-masing variabel penelitian. Agar pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yakni data tentang konsep diri akademik, locus of control, dan perencanaan karir. Data dianalisis mengunakan analisis rgresi dengan bantuan software SPSS. 20.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi dari data berdistribusi normal, hal ini membuktikan bahwa salah satu syarat untuk analisis regresi telah terpenuhi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep Diri Akademik	*Locus of Control*	Perencanaan Karier
N		189	189	189
Normal Parameters[a,b]	Mean	145,85	10,97	139,33
	Std. Deviation	23,411	3,159	17,825
Most Extreme Differences	Absolute	,083	,104	,063
	Positive	,051	,104	,038
	Negative	-,083	-,089	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		1,142	1,436	,873
Asymp. Sig. (2-tailed)		,147	,032	,431

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 1 diatas, terbukti bahwa pada variabel konsep diri akademik memperoleh skor 0.147, variabel *locus of control* memperoleh skor 0.032 dan variabel perencanaan karir memperoleh skor 0.431. Artinya, ketiga data dari ketiga variabel berdistribusi normal karena lebih besar dari 0.05.

Selanjutnya untuk hasil uji linieritas, penelitian ini menggunakan uji linieritas garis linear untuk memastikan bahwa dua variabel X cenderung membentuk garis linear dengan variabel Y. berikut dipaparkan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Konsep Diri Akademik (X_1), *Locus of Control* (X_2), dan Perencanaan Karier (Y)

No	Variabel	F	*Sig.*	Keterangan
1	X_1 Y	1,128	0.280	Linier
2	X_2 Y	1,104	0.356	Linier

Dari paparan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa variabel konsep diri akademik dan *locus of control* terhadap perencanaan karir lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0.05. hal ini membtuktikan bahwa dari variabel X_1 dan X_2 bersifat linear terhadap Y.

Kemudian, untuk mengetahui persamaan regresi sederhana ketiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana antara Konsep Diri Akademik (X_1) terhadap Perencanaan Karir (Y)

Variabel	*Unstandardized Coefficients*	t	*Sig.*
	B		
(*Constant*)	87,779	12,051	0.000
X_1	0,353	7,168	0.000

Hasil analisis regresi sederhana pada tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa t_{hitung} sebesar 7,168 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana dibandingkan dengan *Sig. Alpha* didapat nilai signifikansi lebih kecil dari *Sig. Alpha* (0,000 < 0,05) dan nilai t_{hitung} bernilai positif (7,168). Hal ini konsep diri akademik berkontribusi secara signifikan terhadap perencanaan karier.

Selanjutnya untuk hasil regresi sederhana antara variabel *locus of control* (X_2) terhadap perencanaan karir (Y) bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana variabel *locus of control* (X_2) terhadap perencanaan karir (Y)

Variabel	***Unstandardized Coefficients***	**t**	***Sig.***
	B		
(*Constant*)	155,448	34,189	0.000
X2	-1,469	-3,688	0.000

Hasil regresi sederhana dari variabel *locus of control* (X_2) terhadap perencanaan karir (Y) memperlihatkan bahwa t_{hitung} sebesar -1,469 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana dibandingkan dengan *Sig. Alpha* didapat nilai signifikansi lebih kecil dari *Sig. Alpha* (0,000 < 0,05) dan nilai t_{hitung} bernilai negatif (-3,688). Hal membuktikan bahwa *locus of control* berkontribusi secara signifikan terhadap perencanaan karir.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Ganda Konsep Diri Akademik (X_1) dan Locus of control (X_2) terhadap Perencanaan Karir (Y).

Variabel	***Unstandardized Coefficients***	**t**	***Sig.***
	B		
(*Constant*)	97,873	9,498	0.000
X1	0,325	6,107	0.000
X2	-0,545	-1,381	0.000

Nilai konstanta (a) adalah 97,873, artinya jika konsep diri akademik dan *locus of control* bernilai 0, maka perencanaan karir bernilai 97,873. Nilai koefisien regresi konsep diri akademik (b1) bernilai positif, artinya jika setiap peningkatan konsep diri akademik sebesar 1 akan meningkatkan perencanaan karir sebesar 0,325 asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi *locus of control* (b2) bernilai negatif, artinya setiap peningkatan *locus of control* sebesar 1 akan menurunkan perencanaan karir sebesar -0,545 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya suatu perencanaan karir ditentukan oleh tinggi rendahnya konsep diri akademik dan *locus of control* siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Kontribusi Variabel Konsep Diri Akademik (x_1) dan Locus od Control (X_2) terhadap Perencanaan Karir (Y)

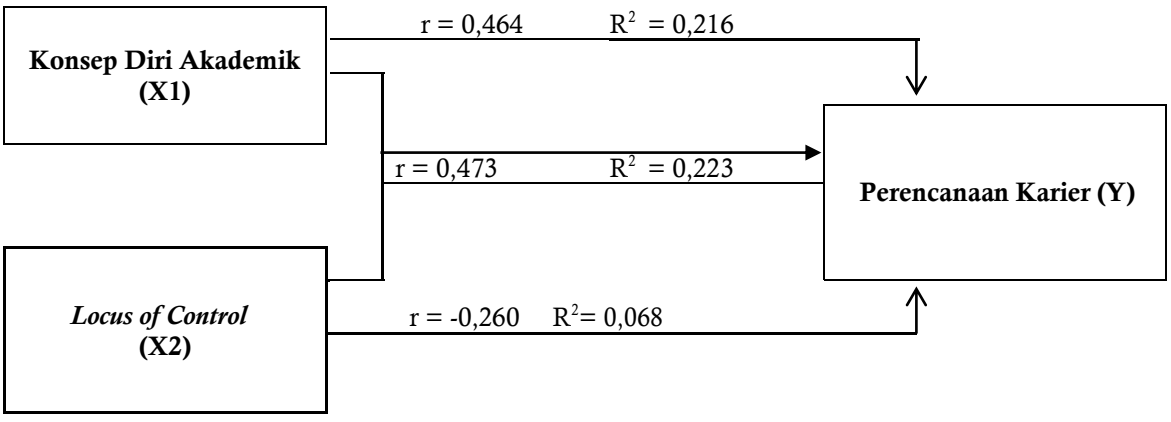

Dari gambar diatas terlihat bahwa yang paling dominan memberikan kontribusi terhadap perencanaan karir adalah konsep diri akademik yaitu sebasar 21.6%. Sedangkan *locus of control* memberikan kontribusi terhadap perencanaan karir sebesar 0.68% dan kedua variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap perencanaan karir sebesar 22.3%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya perencanaan karir siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya masing-masing variabel yaitu variabel konsep diri akademik dan *locus of control*.

Simpulan

Konsep diri akademik dan locus of control secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada perencanaan karir dari siswa itu sendiri dalam mencapai cita-cita yang diinginkannya.

Referensi

Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.

Gladding, S. T. (2012). *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. Jakarta: Indeks.

Guay, F., Marsh, H. W., & Boivin, M. (2003). Academic Self-Concept and Academic Achievement: Developmental Perspectives on Their Causal Ordering. *Journal of Educational Psychology*, *95*(1), 124.

Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2007). Perilaku danManajemen Organisasi. Jakarta: Erlangga.

Larsen, R. J., Buss, D. M., Wismeijer, A., Song, J., & van den Berg, S. (2005). *Personality Psychology: Domains of Knowledge about Human Nature*. New York: McGraw Hill.

Liu, H.J. (2010). *The relation of academic self-concept to motivation among university EFL students.Feng Chia Journal of Humanities and Social Sciences*, *20*, 207–225.

Liu, W. C., Wang, C. K. J., & Parkins, E. J. (2005). A Longitudinal Study Of Students' Academic Self-Concept In A Streamed Setting: The Singapore context. *British Journal of Educational Psychology*, *75*(4), 567–586.

Marjohan, M. (2013). Pengembangan Internal Locus of Control dalam Pelayanan Konseling dan Implikasinya terhadap Perbedaan Budaya Klien. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *1*(2), 136–142.

Marsh, H. W., & Hocevar, D. (1985). Application of Confirmatory Factor Analysis to the Study of Self-Concept: First-and Higher Order Factor Models and Their Invariance Across Groups. *Psychological Bulletin*, *97*(3), 562.

Marsh, H. W., & Shavelson, R. (1985). Self-Concept: Its Multifaceted, Hierarchical Structure.*Educational Psychologist*, *20*(3), 107–123.

Myers, D. G. (2012). Psikologi Sosial. *Jakarta: Salemba Humanika*, 189–229.

Ratnaningsih Ika Zenita, Kustanti Erin Ratna, Prasetyo Anggun Resdasari, F. N. (2017). Kematangan karir Siswa SMK ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan. *Humanitas Vol.*, *13*(2), 112–121.

Rini, R., & Ghufron, M. N. (2013). *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta,: Pustaka Pelajar.

Robert, G. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Simamora, H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia.*Yogyakarta: YKPN.

Slavin, R. E., Karweit, N. L., & Wasik, B. A. (1994). *Preventing early school failure: Research, policy, and practice.* Allyn & Bacon.

Song, I.-S., & Hattie, J. (1984). Home environment, self-concept, and academic achievement: A causal modeling approach. *Journal of Educational Psychology*, *76*(6), 1269.

Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.

Walgito, B. (2005). *Bimbingan dan Konseling (studi dan karier)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Winkel, W. S., & Hastuti. M. M. S. (2010). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf, S. (2010). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Rineka Cipta